

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid-murid sendiri memperlihatkan tentang suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Secara garis besar metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik

⁶ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 45

terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga peserta didik dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.⁷

Metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana cara berwudlu yang benar, bagaimana cara Shalat yang benar, dan lain-lain. Sebab kata demonstrasi diambil dari kata “*demonstration*”(to show) yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.⁸

Dalam metode demonstrasi guru dan murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas suatu proses, misalnya bagaimana cara Shalat yang sesuai dengan ajaran /contoh Rasulullah SAW. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, kemudian murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.⁹

2. Landasan Penerapan Metode Demonstrasi

Latar belakang penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi shalat karena shalat adalah kaifiah

⁷ Djamarah Syaiful Bahri. *Ibid.* Hal.102

⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal. 190

⁹ IAIN, *Methodik Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1980), Hal. 236

atau gerakan agar akurat sesuai dengan gerakan yang dicontohkan guru. Nabi Muhammad juga menyuruh memperhatikan dan meniru bagaimana beliau shalat. Ini merupakan suatu demonstrasi. Jadi metode demonstrasi sangatlah tepat digunakan dalam penyampaian materi shalat karena dengan jalan mempertunjukkan atau memperagakan akan lebih mudah dan lebih cepat dipahami dan dipraktekkan, jika hanya dengan teori akan lebih lama dan kurang jelas.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran metode demonstrasi juga mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya adalah :

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

1) Syaiful Bahri Djamarah

- a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkrit sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c) Proses pengajaran lebih menarik.
- d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.¹⁰

¹⁰ Djamarah Syaiful Bahri. *Ibid.* Hal. 102-103

2) Mansyur

- a) Perhatian siswa dapat difokuskan kepada titik berat yang dianggap penting bagi guru.
- b) Dengan keterlibatan siswa secara aktif terhadap jalannya suatu proses tertentu melalui pengamatan dan percobaan siswa mendapatkan pengalaman praktis, yang biasanya bersifat tahan lama.
- c) Menghindarkan pengajaran yang bersifat verbalisme, dimana siswa tidak bisa memahami dan mengerti apa yang diucapkan (pandai mengucapkan tapi tidak mengerti maksudnya) serta catatan yang diperlukan.
- d) Selama demonstrasi berlangsung kita dapat mengajukan pertanyaan, apakah keterangan itu dapat didengar oleh siswa dan apakah alat dapat ditempatkan pada posisi yang tepat ? dan lain sebagainya.
- e) Menetapkan rencana penelitian, mengenai hasil yang dapat dicapai melalui demonstrasi.
- f) Dapat merekam kembali atau mengulangi kembali proses demonstrasi, jika siswa merasa belum paham atau mengerti tentang masalah yang dibicarakan.¹¹

3) Muhibbin Syah

- a) Perhatian siswa dapat lebih terpusatkan.

¹¹ Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Modul, 1995), Hal .45-46

- b) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- c) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik pemahaman bahwa kelebihan metode demonstrasi yang paling utama adalah membuat siswa menjadi lebih jelas apa yang dipelajari karena dipraktikkan secara langsung, dan mendapatkan pengalaman yang praktis serta bersifat tahan lama.

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun kekurangan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah:

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal ini, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup

¹² Djamarah Syaiful Bahri. *Ibid.* Hal. 209

panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.¹³

4. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Kegiatan guru pada proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- a. Menurut tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang hendak dicapai.
- b. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- c. Memperhitungkan waktu yang akan diperlukan termasuk waktu siswa untuk bertanya.
- d. Menciptakan kondisi belajar siswa untuk melaksanakan demonstrasi dengan:
 - a) Menyediakan alat-alat dan bahan-bahan demonstrasi.
 - b) Tempat praktik shalat, misalnya mushola atau masjid.
 - c) Menetapkan tujuan dan proses yang jelas atau pertanyaan apa yang hendak dijawab dan hasilnya nanti.

b. Pelaksanaan

- 1) Mengajukan masalah kepada siswa yang akan melaksanakan demonstrasi.

¹³ Djamarah. *Ibid.* Hal. 103

- 2) Menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu prosedur atau proses.
- 3) Usahakan seluruh siswa dapat mengikuti dan mengamati demonstrasi dengan baik.
- 4) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat atau didengarkan dalam bentuk pengajuan pertanyaan, membandingkan dengan yang lain dan mencoba melakukan sendiri.
- 6) Menghindari ketegangan, oleh sebab itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.
- 7) Hentikan demonstrasi kemudian adakan tanya jawab.

c. Evaluasi atau Tindakan

- 1) Beri kesempatan kepada siswa untuk tindak lanjut mencoba melakukan sendiri.
- 2) Siswa mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat dengan baik dan benar.
- 3) Membuat kesimpulan hasil demonstrasi.
- 4) Mengajukan pertanyaan kepada siswa (post-test).

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam KBBI hasil diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh suatu usaha.¹⁴ Sedangkan belajar adalah usaha sadar individu untuk mencapai suatu tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan–latihan dan pengulangan–pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan.¹⁵ Jadi, perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah hasil belajar, karena belajar pada dasarnya bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman

Hasil belajar merupakan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan–tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan ketrampilan. Ranah afektif meliputi tujuan–tujuan belajar yang menjelaskan sikap, minat, nilai–nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan tingkah laku yang menunjukkan bahwa siswa telah

¹⁴ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hal. 391

¹⁵ Mulyati, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), Hal.5

mempelajari sebuah mata pelajaran. Jadi hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin, bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan. Mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai hal yang sulit, dan dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah:

1) Domain kognitif. Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:

a) Pengetahuan

Pengetahuan yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali dan mengetahui adanya konsep.

b) Pemahaman

Pemahaman yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

c) Penerapan

Penerapan yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menggunakan ide – ide umum, metode, prinsip, dan teori – teori dalam situasi baru dan konkret.

d) Analisis

Analisis yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan situasi ke dalam unsur – unsur atau komponen pembentuknya.

e) Sintesis

Sintesis yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan beberapa faktor.

f) Evaluasi

Evaluasi yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi.

2) Domain afektif, yaitu perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mendapatkan dan menerima materi pembelajaran. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu :

a) Kemampuan menerima, yaitu kemampuan peserta didik untuk peka terhadap situasi dan rangsangan tertentu.

b) Kemampuan menanggapi/ menjawab yaitu kemampuan peserta didik yang menuntut tidak hanya peka terhadap situasi tertentu, tapi juga bereaksi terhadap salah satu cara.

- c) Menilai yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
 - d) Organisasi yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menyatukan nilai – nilai yang berbeda, memecahkan masalah, dan membentuk suatu sistem nilai.
- 3) Domain psikomotor, yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan kreativitas dan ketrampilan.¹⁶
- b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Rohani, menyatakan penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan:

1) Sasaran penilaian.

Sasaran dari evaluasi hasil belajar adalah keseimbangan perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Masing – masing bidang terdiri dari sejumlah aspek. Aspek – aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang yang dikuasai dan yang belum dikuasai sebagai bahan perbaikan.

¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), Hal. 21

2) Alat penilaian.

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif meliputi tes dan non tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

3) Prosedur pelaksanaan tes.

Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada setiap pengajaran berlangsung, yakni akhir pelajaran. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada pertengahan program dan akhir program pembelajaran.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang terarah dan positif. Dalam suatu pembelajaran pasti seorang peserta didik akan melalui proses belajar. Banyak sekali faktor – faktor yang mempengaruhi proses belajar sehingga juga akan mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik. Sebagaimana dikutip oleh Lilik Sriyanti, bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat diluar diri individu. Faktor – faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor non sosial

Faktor non sosial adalah faktor – faktor diluar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Misalnya, peralatan sekolah, sarana sekolah, gedung dan ruang belajar, kondisi geografis sekolah dan rumah, dan sejenisnya.

b) Faktor sosial

Faktor sosial yaitu faktor – faktor diluar individu yang berupa manusia. Misalnya, kehadiran orang dalam belajar, kedekatan anak dengan orang lain, keharmonisan dalam keluarga, dan sebagainya.¹⁷

2) Faktor internal, yaitu faktor – faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Keadaan fisiologis berupa keadaan jasmanin dan keadaan fungsi – fungsi jasmani peserta didik.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor psikis yang ada dalam diri individu. Faktor – faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan, dan sebagainya.¹⁸

¹⁷ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Shalat Idiga: STAIN Shalat Idiga Press, 2011), Hal. 12

¹⁸ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, Hal. 23

6. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian mata pelajaran Fiqih

Fiqih adalah suatu disiplin ilmu (pengetahuan) yang membahas tentang hukum yang menyangkut tentang perbuatan, baik yang dipetik dari Al – Qur'an dan Hadits maupun melalui usaha pemahaman dan ijtihad.¹⁹

Dikutip oleh Amir Syarifudin, mengatakan bahwa fiqih adalah ilmu tentang hukum–hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil–dalil yang sumbernya dari Rasulullah SAW.²⁰ Jadi mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan tentang hukum-hukum syara' dengan dalil-dalil yang terperinci yang dipahami melalui kekuatan rasio atau hasil pemikiran berdasarkan dalil-dalil tersebut.

Fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun hubungan manusia dengan pencipta-Nya. Ada beberapa definisi fiqh yang dikemukakan ulama fiqh sesuai dengan perkembangan arti fiqh itu sendiri

¹⁹ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih, Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 13

²⁰ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*. (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), Hal.43

yang mana definisi tersebut meliputi semua aspek kehidupan, yaitu aqidah, syariat dan akhlak.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

- 1) Tujuan Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:
- 2) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dan sosial.
- 3) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.
- 4) Fungsi pembelajaran Fiqih untuk :
 - a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
 - b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

- c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
 - d) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Swt. serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
 - e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
 - f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
 - g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Materi Shalat Id

Shalat adalah ibadah kepada Allah SWT dengan bacaan tertentu, perbuatan tertentu yang telah maklum diketahui, dibuka dan dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam, serta disertai niat dan syarat-syarat tertentu.²¹

²¹ Budiman Mustofa, *Buku Pintar Ibadah Muslimah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hal.30

Shalat hukumnya wajib. Karena shalat adalah tiangnya Agama Islam. Allah SWT Berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah Sholat. Sesungguhnya Sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (Sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²²

Pada dasarnya ibadah sholat adalah salah satu ibadah bertujuan untuk menyembah Allah SWT sebagai wujud keimanan dan ketaqwaan terhadapNya, selain itu sholat juga sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), Hal.401

Seperti firman Allah dalam Surat Al Haj 41 sebagai berikut :

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya : yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.²³

Shalat Idain adalah Shalat hari Raya, Baik idul fitri maupun idul adha dan kedua Shalat tersebut hukumnya sunah muakad.

أَمْرًا أَنْ نُخْرِجَ الْعَوَاتِقَ وَالْحَيْضُ فِي الْعِيدَيْنِ: تَشْهَدُنَّ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ، وَيَعْتَرِلُ الْحَيْضُ
الْمُصَلِّي

Artinya: Kami diperintahkan untuk membawa keluar anak-anak perempuan muda dan wanitawanita yang haidh pada dua hari raya (agar) mereka menyaksikan kebaikan dan

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Hal.314

do'a (kaum) muslimin, tetapi wanita yang haidh menjauhkan diri dari tempat shalat.²⁴

Shalat idul fitri dilaksanakan pada tanggal 1 Syawal, sedangkan Shalat Idul adha dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah. Waktu pelaksanaannya dimulai dari terbitnya matahari hingga tergelincirnya matahari di siang hari. Cara melaksanakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Membaca doa iftitah
- 3) Takbir 7 kali, yang mana diantara takbir membaca tasbih
- 4) Membaca surat Al-Fatihah
- 5) Pada rakaat ke dua, takbir dilakukan sebanyak 5 kali
- 6) Setelah selesai khatib mulai menyampaikan dua khutbah dan penyampaiannya harus berurutan.²⁵

B. Kajian Pustaka

Peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai bahan kajian pustaka. Dari hasil temuan itu nantinya akan dijadikan rujukan untuk memperkuat teori dan sebagai pembanding dalam membahas permasalahan yang diteliti karena relevan dengan penelitian yang sedang

²⁴ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram*, (Bandung: At Tibyan, 2012), Hal. 120

²⁵ Abdul Hamid, *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunnah*, (Jogjakarta: Sarifah, 2013), Hal. 159

peneliti lakukan. Adapun penelitian yang peneliti akan paparkan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustawan, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Gerakan Shalat Fardu dengan Metode Demonstrasi di MI Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak Tahun 2013”.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan Ibadah Shalat Siswa, dalam kegiatan itu siswa dapat menyerasikan antara bacaan dengan gerakan Shalatnya. Peningkatan Hasil Belajar tersebut ditandai dengan adanya peningkatan praktik ibadah Shalat yaitu meningkat dari pra siklus (50%), Siklus I (85%) dan Siklus II (95%). Dan secara klasikal ketuntasan belajar dan peningkatan pembelajaran Ibadah Shalat telah tercapai. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mustawan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode yaitu demonstrasi sedangkan perbedaannya adalah pada materi, jumlah siklus, subyek dan obyek serta hasil yang mungkin akan tercapai mengingat situasi dan kondisi setiap sekolah yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shobiyah, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, berjudul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih tentang Shalat Fardu melalui Metode Demonstrasi dan Metode Eksperimen bagi

Peserta Didik Kelas II di MI Al-Bidayah Candi Bandungan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015”.

Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar peserta didik sebelum menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen belum memenuhi standar, karena baru 57,6 % peserta didik yang memenuhi nilai KKM 70, Namun setelah diterapkan metode demonstrasi dan eksperimen, prestasi belajar peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan. Dari 66.7 % pada siklus I menjadi 90,9 % pada siklus II. Hal ini berarti telah memenuhi syarat peningkatan kualitas pembelajaran secara klasikal 75 % maka siklus dihentikan cukup sampai siklus II.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Shobiyah dengan penelitian ini adalah penggunaan metode yaitu demonstrasi sedangkan perbedaannya adalah pada materi, jumlah siklus, subyek dan obyek serta hasil yang mungkin akan tercapai mengingat situasi dan kondisi setiap sekolah yang berbeda.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan gabungan kata dari “*hipo*” yang artinya dibawah dan “*tesis*” adalah kebenaran. Jadi secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran, kebenaran yang masih dibawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi satu kebenaran jika memang sudah disertai

dengan bukti – bukti. Untuk penelitian dua atau lebih variabel, hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih.²⁶

Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah Penerapan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Id Kelas IV MI Baran Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta., 2006), Hal. 57